

PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN, LAPORAN REALISASI ANGGARAN, EVALUASI ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PERANGKAT DESA

Zainab
STIENU Trate Gresik
Email : zainbishri@gmail.com

<i>Received</i>	: <i>November 11th 2019</i>
<i>Revised</i>	: <i>December 19th 2019</i>
<i>Accepted</i>	: <i>January 30th 2020</i>

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of budget planning, budget realization report, budget evaluation and human resources competencies on the accountability of village official in Gresik district. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 312 village employees who worked at least 6 months. The research method used in this study is a quantitative method using statistical packages for the social sciences (SPSS). The result of the analysis use multiple linier regression which show that : 1) budget planning has a positive effect on the accountability of village official performance, 2) the budget realization report has a positive effect on the accountability of village official performance, 3) budget evaluation has a positive effect on the accountability of village apparatus performance, 4) human resources competencies have a positive effect on the accountability of village official performance.

Keywords : budget planning, budget realization report, budget evaluation, human resources competencies, , accountability of village official performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran dan kompetensi SDM terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa di kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel 312 pegawai desa yang bekerja minimal 6 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistical package for the social sciens (SPSS). Hasil analisis menggunakan Regresi Linier Berganda yang menunjukkan bahwa : 1) perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa, 2) laporan realisasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa, 3) evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa, 4) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa

Kata Kunci : perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran, kompetensi sumber daya manusia, akuntabilitas kinerja perangkat desa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan berusaha untuk melakukan rencana yang tepat serta evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan guna mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan pada perusahaan, begitu juga

dengan desa. Desa merupakan organisasi pemerintah yang menaungi beberapa sub bagian didalamnya. Dalam beberapa dekade terakhir Indonesia mendapat perhatian publik dalam hal akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Hal tersebut disebabkan adanya

desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah, sehingga menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pengeluaran anggaran pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kebijakan pemberlakuan otonomi daerah membuat setiap daerah memiliki wewenang dalam mengambil keputusan. Pemerintah daerah mempunyai hak dan wewenang untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan daerah dan aspirasi masyarakat. Namun dengan adanya wewenang tersebut, bukan berarti pemerintah daerah dapat menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kepentingan individu tanpa ada arah dan tujuan yang jelas. Hak dan wewenang yang diberikan kepada daerah, pada dasarnya merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat di daerah maupun kepada pemerintah pusat yang telah membagikan dana perimbangan kepada seluruh daerah di Indonesia.

Penelitian tentang perencanaan anggaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Zarinah *et al.*, (2016), yang meneliti pengaruh perencanaan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja dalam penelitian ini menunjukkan hasil perencanaan anggaran berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal ini juga sesuai dengan teori Maher (2006) yang menyatakan bahwa anggaran sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengendalikan kinerja perusahaan. Pengendalian ini bisa dilakukan melalui perencanaan, perencanaan dinyatakan dalam bentuk anggaran dan hasilnya dalam bentuk realisasi anggaran. Realisasi anggaran harus dipantau secara berkala dengan tujuan manajemen mendapatkan informasi apakah rencana anggaran itu dilaksanakan tepat sasaran serta dapat memberikan tindakan koreksi secepat mungkin atas penyimpangan yang terjadi, yang menjadi patokan dalam

pemantauan realisasi anggaran adalah jumlah yang tercantum dalam setiap anggaran untuk setiap pos penjualan dan biaya (Wiyasha, 2007)

Pemerintah desa memberikan pelayanan, peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Demikian juga halnya dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Pemerintah Daerah merupakan keseluruhan belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat untuk memenuhi kewajiban daerah. Fenomena yang dapat diamati dalam perkembangan sektor publik adalah semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik (seperti: pemerintah pusat dan daerah, unit-unit kerja pemerintah, departemen dan lembaga-lembaga negara). Akuntabilitas atau bentuk pertanggung jawaban adalah sebuah bentuk keharusan yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa yang menjadi pelaku administrasi pembangunan sekaligus pengelola keuangan terhadap masyarakat yang menjadi penerima manfaat atau kelompok sasaran. Prinsip akuntabilitas ini memiliki pengertian bahwa kinerja dan tindakan pemerintah desa dapat dipertanggung jawabkan.

Bentuk reformasi anggaran dalam upaya memperbaiki proses penganggaran adalah penerapan anggaran berbasis kinerja. Anggaran Berbasis Kinerja (*Performance Based Budgeting*) merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi (Haspiarti, 2012). Proses perencanaan anggaran akan jauh lebih mudah untuk dilaksanakan sepanjang perencanaan penganggaran dapat disusun dengan baik, dan salah satu indikator kesuksesan dari akuntabilitas sebuah anggaran adalah kompetensi SDM karena dengan kompetensi SDM yang handal akan

dapat menciptakan akuntabilitas yang profesional dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara khusus tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, realisasi anggaran, evaluasi anggaran dan kompetensi SDM terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa di kabupaten Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Anggaran sebagai salah satu alat bantu manajemen memegang peranan penting karena dengan anggaran manajemen dapat merencanakan, mengatur dan mengevaluasi jalannya suatu kegiatan. Nafarin (2012:19) menyebutkan bahwa anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umunya dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Terdapat beberapa fungsi yang menghubungkan anggaran dengan pimpinan dan para staff yang terkait didalamnya.

Proses perencanaan anggaran merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan anggaran. Sejak dua belas bulan sebelum tahun anggaran dimulai, proses perencanaan anggaran sudah mulai berjalan (LAN dan BPKP,2000). Zarinah *et al.*, (2016), mengidentifikasi permasalahan terkait dengan kemampuan untuk menghabiskan anggaran yang tersedia disebabkan oleh terpecahnya proses perencanaan dan alokasi keuangan karena lemahnya kapasitas perencanaan di semua tingkatan dalam sistem.

Ketentuan mengenai sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang mencakup penyelenggaraan perencanaan makro atau perencanaan yang berada pada tataran kebijakan nasional atas semua fungsi pemerintahan

dan meliputi semua bidang kehidupan secara terpadu dalam Wilayah Negara Republik Indonesia diatur dalam UU No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Perencanaan anggaran daerah secara keseluruhan mencakup penyusunan Kebijakan Umum APBD sampai dengan disusunnya Rancangan APBD terdiri dari beberapa tahapan proses perencanaan anggaran daerah. Dalam perencanaan, keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan tujuan sebelumnya hingga implementasi perencanaan tersebut akan dibuktikan di masa datang. Inti dari perencanaan adalah salah satu langkah mengantisipasi kejadian di masa depan berdasarkan tujuan awal. Salah satu bagian dari perencanaan organisasi, baik itu organisasi publik, maupun organisasi privat, adalah perencanaan anggaran. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat empat elemen dasar perencanaan, yaitu: (1) Merencanakan berarti memilih hal itu dapat diartikan bahwa tahap perencanaan ini adalah proses pemilihan sumber daya- sumber daya yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan; (2) Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan suatu proses alokasi besarnya sumber daya-sumber daya sebagai perwujudan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pilihan berarti menentukan prioritas pembangunan daerah, baik fokus (sektoral) maupun lokusnya (wilayah). Fokus memperlihatkan wilayah (kabupaten/kota/kecamatan/kawasan) yang ingin dikerjakan, sedangkan fokus memperhatikan sektor yang menjadi prioritas; (3) Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan tujuan ini tercermin dari target atau ukuran kinerja yang ingin dicapai; (4) Perencanaan untuk masa depan dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan tahap yang diperlukan untuk masa depan. Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja menurut Bastian (2013:103) adalah: "Suatu proses yang tidak pernah

berakhir. Apabila sebuah perencanaan telah ditetapkan, maka dokumen menyangkut perencanaan terkait harus diimplementasikan. Maka dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan adalah proses guna mengupayakan penetapan rencana dari berbagai keputusan yang bersifat pokok dan akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi

Evaluasi anggaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran ke departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian akuntabilitas departemen (Kenis, 2009).

Evaluasi secara mendasar mempunyai 4 tujuan yaitu 1) meyakinkan bahwa kinerja yang sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan, 2) memudahkan untuk membandingkan antara kinerja individu satu dengan yang lainnya, 3) sistem evaluasi kinerja dapat memicu suatu isyarat tanda bahaya, memberi sinyal mengenai masalah-masalah yang mungkin terjadi dan 4) untuk menilai pembuatan keputusan manajemen (Munawar, 2006)

Kompetensi Sumber Daya Manusia Kompetensi

Kompetensi menurut Peraturan Menteri dalam Negri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Pasal 1 adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negri sipil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya sehingga pegawai negri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Sumber Daya Manusia

Azhar (2007) mendefinisikan bahwa sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya

manusia merupakan elemen organisasi yang sangat penting, karena harus dipastikan bahwa sumber daya manusia ini dikelola sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa inggris *accountability* yang berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Mahmudi (2010), mengartikan akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (*principal*). Mahmudi (2010) akuntabilitas dalam lembaga publik dibagi menjadi lima bagian yakni: (1) Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran; (2) Akuntabilitas Manajerial; (3) Akuntabilitas Program; (4) Akuntabilitas Kebijakan; (5) Akuntabilitas Finansial. Mardiasmo (2011) Akuntabilitas adalah kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik. Mardiasmo (2011) Akuntabilitas dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) Akuntabilitas Vertikal; (2) Akuntabilitas Horizontal.

Menurut pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa akuntabilitas kinerja adalah: "Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui system pertanggungjawaban secara periodik". Pengertian Akuntabilitas Kinerja, Prinsip-prinsip dan evaluasinya.

Hipotesis
Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Seperti halnya keuangan keluarga, keuangan Desa juga membutuhkan perencanaan anggaran yang tepat dan akuntabel, dengan adanya perencanaan anggaran yang tepat akan mengetahui pertumbuhan Desa dalam jangka waktu tertentu dan dengan perencanaan anggaran yang akuntabel masyarakat luas dapat ikut serta mengawasinya. Anggaran adalah sebuah rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dan diukur dalam satuan moneter standar. Mulyadi (2001)

H1 : Perencanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa

Pengaruh Laporan Realisasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Setelah melakukan rencana anggaran dan merealisasikannya maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan realisasi anggaran dengan tujuan sebagai sumber informasi apakah perolehan pendapatan dan realisasi sumber daya ekonomi telah dilakukan secara efektif, efisien dan hemat. Prasetya (2010) Realisasi anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan peruundang-undangan.

H2 : Laporan Realisasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas kinerja Perangkat Desa.

Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Munawar (2006) mengemukakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh terhadap perilaku aparat pemerintah daerah kupang, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi menjadi langkah kedua setelah perencanaan anggaran tersebut sudah terlaksana.

H3 : Evaluasi Anggaran Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas kinerja Perangkat Desa

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Kompetensi sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh SDM yang ada dalam satuan kerja perangkat desa baik berupa pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam jabatannya. Dalam rangka pengelolaan keuangan yang baik maka satuan kerja perangkat desa harus memiliki kualitas SDM dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti pendidikan dan pelatihan serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan agar mampu memahami logika akuntansi(Warisno, 2008).

H3 : Kompetensi Sumber daya Manusia Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas kinerja Perangkat Desa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan perhitungan yang bersifat matematis. Model pengujian parameter, dimana data-data dari hasil daftar pertanyaan yang dilakukan pada target populasi yang ada. Sugiyono (2012:78), populasi adalah obyek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini seluruh desa yang ada di kabupaten Gresik yang berjumlah 356 desa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah rumus Slovin. Jumlah Populasi adalah seluruh perangkat desa yang ada di kabupaten

Gresik yang menjabat sebagai Kepala desa, Wakil desa, sekretaris, Bendahara. Jumlah desa yang ada dikabupaten Gresik sebanyak 356 desa, jadi total yang masuk dalam penelitian ini 1424 dari (356 x 4 perangkat desa). Dalam penelitian ini penulis menghitung ukuran sampel yang dilakukan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Jadi besar sampel dapat di hitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1424}{(1 + 1424 (0,05)^2)} = 312,28;$$

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 312 responden. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah menjadi perangkat desa sekurang-kurangnya 6 bulan atau satu semester.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, yang merupakan sumber asli atau pertama (Sekaran, 2006:65). Sumber data berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden langsung. Bobot penilaian atau angka hasil kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan skala Likert. Kuisisioner tersebut dibagikan dan ditujukan kepada responden yaitu Kepala desa, Wakil desa, sekretaris, Bendahara dikantor Desa wilayah kabupaten Gresik.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Perencanaan Anggaran (PAN)

Fan dan Huang (2013) mengidentifikasi permasalahan terkait dengan kemampuan untuk menghabiskan anggaran yang tersedia disebabkan oleh terpecahnya proses perencanaan dan alokasi keuangan karena lemahnya kapasitas perencanaan di semua tingkatan dalam sistem. Aspek

perencanaan yang tidak matang dalam penentuan anggaran yang akan disajikan akan berdampak pada tidak akan berjalannya program kerja dengan baik, hal ini dikarenakan tidak selarasnya antara perencanaan anggaran dan program kerja yang akan dilaksanakan sehingga menjadi salah satu faktor penyebab minimnya penyerapan anggaran (Zahrinah *et al.*, 2016). Pendekatan *top-down* yang diterapkan di tingkat pusat tanpa kejelasan peran dan tanggung jawab, arahan yang tidak tepat dan komunikasi yang buruk menyebabkan ketidakpastian dan menghambat proses perencanaan bagi pemerintah desa terkait. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikembangkan oleh Zahrinah *et al.*,(2016): (1) Program; (2) Sasaran Program; (3) kinerja Utama; (4) Kegiatan.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Unsur-unsur yang mencakup secara langsung dalam laporan realisasi anggaran menurut standar akuntansi pemerintahan pusat dan daerah (KSAP) yang mencakup komite yang dibentuk oleh departemen keuangan RI yaitu untuk memecahkan berbagai kebutuhan yang muncul dalam pelaporan keuangan, akuntansi dan audit di pemerintahan (2009,21) terdiri dari : a) pendapatan b) belanja c) transfer d) pembiayaan e) penerimaan pembayaran. Indikator yang digunakan: 1) ketepatan waktu pelaporan 2) informasi laporan yang disajikan jelas.

Evaluasi Anggaran (EAN)

Evaluasi anggaran adalah serangkaian kegiatan untuk menganalisis masalah-masalah anggaran yang ada dari program yang sudah dibuat dengan harapan masalah tersebut tidak timbul dikemudian hari. Adapun indikator yang digunakan menurut Winarno (2008) adalah

- 1) Efektifitas
- 2) Efisiensi
- 3) Kecukupan

- 4) Pemerataan/kesamaan
- 5) Responsivitas
- 6) Ketepatan

Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSD)

Sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, mengingat pentingnya peran SDM maka kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini menurut Spencer (1993) yaitu :

- 1) pengetahuan/knowledge
- 2) kemampuan/skill
- 3) konsep diri/self image
- 4) perilaku/trait
- 5) motivasi/motive.

Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa (AKP)

Akuntabilitas kinerja perangkat desa adalah implementasi kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang digunakan Haspiarti (2012). Indikator pertanyaan tersebut antara lain mengenai:

- 1) Akuntabilitas kejujuran;
- 2) Akuntabilitas hukum;
- 3) Akuntabilitas proses;
- 4) Akuntabilitas program;
- 5) Akuntabilitas kebijakan.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Menurut (Santoso, 2011:72), tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid.

Jika butir-butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $>r$ tabel maka item variabel disimpulkan valid tetapi sebaliknya jika r hitung atau r hasil $<r$ table maka item variabel disimpulkan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2012: 102) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011: 42).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah menggunakan metode analisis grafik dari normal $P - P$ *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Santoso (2009:26), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) nilai VIF disekitar angka 10; (2) angka *tolerance* mendekati 1.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak atau tidak. Ketentuan penerimaan atau penolakan uji kelayakan model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak; (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011)

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan pada tiap indikator-indikator yang ada dengan 22 pernyataan baik itu variabel independen maupun dependen adalah valid dengan nilai r tabel sebesar 0,113.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengarah pada konsistensi alat ukur, pengukuran menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu alat pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2011 : 34). Hasil dari uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran, kompetensi SDM dan akuntabilitas kinerja perangkat desa adalah *reliabel* karena memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara perencanaan anggaran, komitmen tujuan anggaran, komunikasi internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Adapun hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda tampak pada Tabel 1

Table 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4,524	,728		6,215	,000
Perencanaan Anggaran	1,939	,166	1,802	11,648	,000
Laporan Realisasi Anggaran	,952	,140	,493	6,779	,000
Evaluasi Anggaran	,710	,108	,997	6,557	,000
Kompetensi SDM	,400	,067	,368	6,018	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Perencanaan Anggaran, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang

menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perencanaan anggaran dengan akuntabilitas kinerja perangkat desa. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran yang baik bila didukung oleh kemampuan akuntabilitas kinerja yang memadai, serta pengelolaan yang adil dan merata, akan menjadi tolak ukur yang jelas. (2) Nilai Koefisien Regresi laporan realisasi Anggaran ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel laporan realisasi anggaran dengan akuntabilitas kinerja perangkat desa. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan realisasi anggaran sebagai bukti nyata pertanggung jawaban perangkat desa terhadap kinerjanya selama ini. (3) Koefisien Regresi Evaluasi anggaran, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Evaluasi anggaran dengan akuntabilitas kinerja perangkat desa. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi anggaran menjadi salah satu hal yang wajib dilaksanakan guna mencari sumber-sumber masalah dan dilakukannya *problem solving*. Melalui Evaluasi yang baik, maka permasalahan yang ada mampu teratasi dengan baik. (4) Koefisien regresi kompetensi SDM memiliki nilai positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa, hal ini sejalan dengan semboyan presiden RI Bapak Jokowi bahwa SDM unggul Indonesia maju. Dengan SDM yang kompeten dan unggul dapat dipastikan akuntabilitas kinerja perangkat desa akan semakin bagus.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik, dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran dan kompetensi SDM lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran dan kompetensi SDM bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas didapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel perencanaan anggaran, komitmen tujuan anggaran, komunikasi internal yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil dari Uji Kelayakan Model, tampak pada tabel 2

Table 2. Hasil uji kelayakan model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2249,467	4	562,367	210,721	,000 ^a
Residual	584,461	219	2,669		
Total	2833,929	223			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Laporan Realisasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Perencanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapat tingkat signifikan Uji Kelayakan Model = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran dan kompetensi SDM model layak terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi yang nampak pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,790	1,63364

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Laporan Realisasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Perencanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, didapat *R square* (R^2) sebesar 0,794 atau 79,4% yang menunjukkan kontribusi dari variabel perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran, kompetensi SDM terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa. Sedangkan sisanya 20,6% dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,891 atau 89,1% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara efektifitas perencanaan

anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran, kompetensi SDM secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa memiliki hubungan yang baik.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel perencanaan anggaran, komitmen tujuan anggaran, komunikasi internal secara individual dalam menerangkan variasi-variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil dari uji t yang tampak pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Perencanaan Anggaran	11,648	,000
Laporan Realisasi Anggaran	6,779	,000
Evaluasi Anggaran	6,557	,000
Kompetensi SDM	6,018	,000

a. Dependent variable : Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 4 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh perencanaan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan H_1 diterima yang berarti perencanaan anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa; (2) Pengujian pengaruh Laporan Realisasi Anggaran terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan H_2 diterima yang berarti Laporan Realisasi Anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa; (3) Pengujian pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan H_3 diterima

yang berarti Evaluasi Anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa. (4) Pengujian pengaruh Kompetensi SDM terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan H_3 diterima yang berarti Kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja Perangkat Desa.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap kinerja perangkat desa. Koefisien regresi perencanaan anggaran menunjukkan hubungan yang positif dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan teori *Stewardship* yang berimplikasi bahwa perencanaan anggaran yang jelas akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, sehingga dengan mengetahui perencanaan anggaran maka tingkat kinerja dapat dicapai. Karenanya untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja di butuhkan perencanaan anggaran yang di tetapkan karena perencanaan anggaran yang jelas menyebabkan proses yang berjalan sesuai target dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah organisasi dalam suatu instansi. Hasil ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Gresik telah menyusun anggaran yang sesuai dengan perencanaan anggaran yang ingin di capai organisasi. Artinya perencanaan anggaran yang dibuat secara jelas dan spesifik dapat difahami oleh mereka yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya.

Kuncoro (2012:50), perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-

tujuan tertentu pada masa mendatang. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat empat elemen dasar perencanaan, yaitu: (1) Merencanakan berarti memilih hal itu dapat diartikan bahwa tahap perencanaan ini adalah proses pemilihan sumber daya- sumber daya yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. (2) Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya dengan kata lain, pada tahap perencanaan ini, dilakukan suatu proses alokasi besarnya sumber daya-sumber daya yang digunakan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pilihan berarti menentukan prioritas pembangunan daerah, baik fokus (sektoral) maupun fokusnya (wilayah). (3) Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan ini tercermin dari target atau ukuran kinerja yang ingin dicapai. (4) Perencanaan untuk masa depan dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan tahap yang diperlukan untuk masa depan.

Pengaruh Laporan Realisasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Laporan realisasi anggaran merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan yang disajikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Koefisien regresi laporan realisasi anggaran menunjukkan hubungan yang positif dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Tujuan umum dari laporan ini adalah menyajikan informasi posisi keuangan, saldo anggaran lebih dan perubahan ekuitas. Agar dapat membantu dan mengembalikan kinerja manajer dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan diperlukan sistem pelaporan yang baik. Karakteristik system pelaporan yang baik sebagai berikut : a) laporan terperinci mengenai prestasi dan masalah dari unit organisasi b) laporan yang mencakup ramalan tahunan c) laporan yang berisi penjelasan mengenai penyebab dari masalah guna dicarikan solusi yang tepat.

Laporan yang baik merupakan laporan yang tersusun secara jujur, obyektif dan transparan.

Pengaruh Evaluasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Salah satu fungsi evaluasi anggaran adalah fungsi komunikasi. Komunikasi meliputi penyampaian informasi yang berhubungan dengan tujuan, strategi, kebijaksanaan, rencana, pelaksanaan, dan penyimpangan yang timbul. Dalam penyusunan, berbagai unit dan tingkatan organisasi berkomunikasi dan berperan serta dalam proses anggaran. Selanjutnya, setiap orang yang bertanggungjawab terhadap anggaran harus dinilai mengenai prestasinya melalui laporan pengendalian produk. Supriyono (2011:41) sejalan dengan halm tersebut Koefisien regresi evaluasi anggaran menunjukkan hubungan yang positif dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti bahwa evaluasi anggaran mendapatkan nilai penting dalam akuntabilitas kinerja perangkat desa.

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

Kompetensi SDM merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi SDM akan mampu mendukung ketepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan. Pujanira(2017)

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa, hal ini berarti Kabupaten Gresik telah menyusun anggaran sesuai dengan perencanaan anggaran yang ingin di

capai organisasi, yang artinya perencanaan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya. Hal ini juga mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki sehingga perencanaan anggaran termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Hasil ini sesuai dengan teori *Stewardship* yang berimplikasi bahwa perencanaan anggaran yang jelas akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, sehingga dengan mengetahui perencanaan anggaran maka tingkat kinerja dapat dicapai. Karenanya untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja di butuhkan perencanaan anggaran yang ditetapkan karena perencanaan anggaran yang jelas menyebabkan proses yang berjalan sesuai target dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah organisasi dalam suatu instansi; (2) Laporan realisasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa, hal ini berarti laporan mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam akuntabilitas kinerja perangkat desa, dengan laporan yang dipertanggungjawabkan sesuai waktu yang ditetapkan akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparatur pemerintah desa, dengan adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maka aparatur desa akan lebih meningkatkan kinerjanya. (3) Evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa. Setelah laporan pertanggungjawaban dapat terealisasi tepat waktu maka evaluasi anggaran menjadi langkah selanjutnya untuk melihat lebih dalam tingkat kinerja aparatur desa, peranan evaluasi sendiri dibuktikan dengan sejauh mana masalah-masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. (4) Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja perangkat desa. SDM yang sesuai dengan kebutuhan akan mampu

mempercepat kinerja dari sebuah program.

IMPLIKASI

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan kinerja manajerial pada satuan kerja perangkat desa. penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam mempertimbangkan berbagai hal untuk pengambilan keputusan yang akan membantu dalam meningkatkan Akuntabilitas kinerja manajerial. Meningkatnya kinerja manajerial pada satuan kerja perangkat desa dapat membantu dalam menilai kinerja pemerintah desa. Perencanaan anggaran, laporan realisasi anggaran, evaluasi anggaran dan kompetensi SDM merupakan variable-variabel yang saling berhubungan dalam menciptakan kinerja perangkat desa yang akuntabel, dengan kinerja yang akuntabel diharapkan anggaran yang ada mampu tepat guna dan tepat sasaran sehingga tidak ada kemakmuran satu golongan tapi kemakmuran untuk semuanya.

SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut didapat saran untuk peneliti selanjutnya antara lain (1) jenis penelitian kualitatif sehingga lebih memahami konsep person to person (2) Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan model tertutup yang diberikan pilihan jawaban berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan jika responden memiliki persepsi yang berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga saran bagi penelitian berikutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara terhadap responden maka hasil jawaban yang diperoleh lebih terarah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi (3) Kepada aparat desa, masyarakat, dan seluruh pihak yang terkait di Kabupaten Gresik disarankan agar dapat lebih meningkatkan kerjasama dalam

meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat desa, dan diharapkan Kepada Kepala Desa di Kabupaten Gresik disarankan kiranya mengangkat Bendahara Desa yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian pada bidang akuntansi; (3) Kepada Pemerintah Kabupaten Gresik disarankan melaksanakan pelatihan yang memadai kepada seluruh aparat desa terkait teknis pengelolaan anggaran dan menyediakan media informasi mengenai pengelolaan anggaran yang mudah diakses oleh seluruh aparat desa pada khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azhar, S. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. T Lingga Jaya.
- Bastian, I. 2013. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Erlangga.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. BP-Universitas Diponegoro.
- Maher, Michael, W. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi Empat*. Erlangga. Jakarta.
- Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi edisi ketiga*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nafarin. 2012. *Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan*. Edisi Kesatu. Jakarta. Salemba Empat.
- Santoso, S 2009. *Statistik Multivariat*. Jakarta. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Spencer, Lyle & Signe M. 1993. *Competence at Work, Models For Superior*, Yogyakarta. Andi Publisher
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

- Supriyono, R. 2011. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya.
- Winarno, B. 2008. Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi. Yogyakarta: Media
- Wiyasha, I. B. M. 2007. Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran. Yogyakarta. Andi Offset.

Jurnal

- Fan, H. dan C. L.Huang. 2013. An examination Of The Relationships Among Budget Emphasis, Budget Planning Models And Performance. *Journal Management*.51:120-140.
- Munawar. 2006. Pengaruh karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku Sikap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Yogyakarta. Journal UNY.
- Zarinah, M., Darwinis dan S. Abdullah. 2016. Pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap tingkat penyerapan anggaran satuan kerja perangkat daerah dikabupaten Aceh Utara. *Journal of Accounting*. 5 (1).

Skripsi, Tesis dan Disertasi

- Haspiarti. 2012. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah KotaPare-Pare. Makassar. Universitas Hasanuddin. Makasar, 23-26 Agustus 2006.
- Pujanira, P. A. 2017. Pengaruh Kompetensi SDM Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan, Medan. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Warisno. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan